



Analysis of The Application of PSAK 68 and PSAK 71 to Financial Statements at PT. BPR Buana Dana Makmur During Covid-19 Pandemic

[Analisis Penerapan PSAK 68 Dan PSAK 71 Terhadap Laporan Keuangan Di PT. BPR Buana Dana Makmur Selama Pandemi Covid-19]

Intan Auwani Iskandar¹⁾, Wiwit Hariyanto ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwithariyanto@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the application of PSAK 68 and PSAK 71 in preparing the financial statements of PT. BPR Buana Dana Makmur during the Covid-19 Pandemic. This type of research is qualitative and uses primary data which is the results of interviews with several informants as well as secondary data in the form of the annual financial report of PT. BPR Buana Dana Makmur. The analytical method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study are that PT. BPR Buana Dana Makmur did not apply PSAK 68 and PSAK 71 in preparing its financial reports during the Covid-19 pandemic. This is because PSAK 68 and PSAK 71 were made to replace PSAK 50 and PSAK 55 policies for banking financial reports, while BPRs use PSAK ETAP in preparing their financial reports.*

Keywords - *Analysis of the Application of PSAK 68 and PSAK 71, Presentation of Banking Financial Statements During the Covid-19 Pandemic.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK 68 dan PSAK 71 dalam penyusunan laporan keuangan PT. BPR Buana Dana Makmur selama masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan data primer yang merupakan hasil wawancara beberapa narasumber serta data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. BPR Buana Dana Makmur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah PT. BPR Buana Dana Makmur tidak menerapkan PSAK 68 dan PSAK 71 dalam pembuatan laporan keuangannya selama pandemi Covid-19. Itu disebabkan PSAK 68 dan PSAK 71 dibuat untuk mengganti kebijakan PSAK 50 dan PSAK 55 untuk laporan keuangan perbankan, sedangkan BPR menggunakan PSAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangannya.*

Kata Kunci - *Analisis Penerapan PSAK 68 dan PSAK 71, Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Saat Pandemi Covid-19.*

I. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, Indonesia sendiri sedang dilanda wabah penyakit yang sudah menduni dan juga memakn banyak korban. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang disebut *Corona Virus Desease 2019* (Covid-19). Akibat dari penyakit ini adalah banyak masyarakat yang rantai pencaharian mereka terputus saat pandemi berlangsung. Bahkan menurut *Institute and Property Studies* (IDEAS) memprediksi tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 15%.

Sektor ekonomi di Indonesia pun ikut terpuruk dibuatnya. Itu disebabkan terbatasnya akses untuk mereka melakukan distribusi serta banyak sekali peraturan dan persyaratan yang muncul dari pemerintah. Dibalik banyaknya sektor yang telah mengalami kemerosotan, perbankan adalah industri yang dapat memberdayakan dan merubah kondisi perekonomian suatu negara[1]. Hal ini merupakan sebuah pendapat yang diakui secara sah dari bank yang merupakan organisasi penting[2]. Karena faktor utama dari pembangunan suatu negara adalah sistem keuangan yang sehat dan stabil[3]. Namun tetap saja ada beberapa hal yang wajib mereka ubah, baik dalam peraturan dan lain sebagainya guna mengimbangi keadaan yang telah terjadi.

Salah satu hal yang wajib mereka ubah dalam mengimbangi keadaan yaitu laporan keuangan. Dalam pembuatannya, laporan keuangan memiliki standar akuntansi tertentu yang wajib digunakan dalam pembuatannya. Standar akuntansi digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik[4]. Karena setiap perusahaan tidak

akan terlepas dari proses pencatatan akuntansi[5]. Setiap lembaga wajib melakukan pencatatan aktivitas akuntansi[6] berupa laporan keuangan yang berpedoman pada standar umum yang telah disusun oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)[7] serta laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi[8]. Standar akuntansi berisi pedoman dalam pembuatan laporan keuangan yang disesuaikan berdasarkan jenis perusahaan masing-masing[9]. Adapun karakteristik laporan keuangan yang diharapkan juga dapat dipahami dengan baik oleh berbagai pemakainya dan dapat dibandingkan juga[10]. Alasan standar pelaporan dibuat ditujukan agar laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami dan memiliki daya banding yang tinggi[11].

Dikarenakan wabah Covid-19 yang melanda dunia, mata pencaharian masyarakat pun terputus sehingga banyak kreditur yang menunggak atas kredit yang diberikan oleh para perbankan. Oleh sebab itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan peraturan baru untuk menyesuaikan kinerja perbankan atas hal yang telah melanda dunia terutama Indonesia dengan tetap mempertimbangkan keadaan perekonomian yang semakin menurun. Pada akhirnya, OJK menciptakan PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar dan PSAK 71 Instrumen Keuangan guna menanggapi perlakuan akuntansi pada pelaporan keuangan selama masa pandemi Covid-19. Yang dimana peraturan ini dapat memulihkan kondisi kesehatan dan perekonomian masyarakat Indonesia[12].

II. METODE

Penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif[13]. Dimana peneliti diharapkan dapat mengerti dan menganalisis akan fenomena yang dialami oleh perbankan dilihat dari penerapan PSAK 68 dan PSAK 71 pada penyajian laporan keuangan perbankan selama masa pandemi Covid-19.

Subjek dari penelitian ini adalah BPR Buana Dana Makmur, sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan PSAK 68 dan PSAK 71 terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh BPR Buana Dana Makmur selama masa pandemi Covid-19. Lokasi penelitian ini adalah di Jl. Raya Taman Timur No.32, Kel. Taman, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.

Pada metode kualitatif deskriptif menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini bersumber dari wawancara terhadap informan yang terlihat dalam pembuatan data sekunder yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun data sekunder tersebut adalah Laporan Keuangan Tahunan BPR Buana Dana Makmur dari April 2020 sampai dengan April 2022 selama masa pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia. Dalam wawancara selain menyiapkan daftar pertanyaan, penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* disini teknik mengambil sampel atau teknik menentukan informan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Sedangkan *snowball sampling* merupakan berapa banyak jumlah informan yang dibutuhkan untuk mengembangkan informasi yang dibutuhkan. Berikut merupakan daftar informan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Daftar Informan Wawancara Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Rudy Hartono	Direktur Utama
2	Tanti Sinta Dewi	Akunting
3	Lina Sulistyansih	Audit Internal

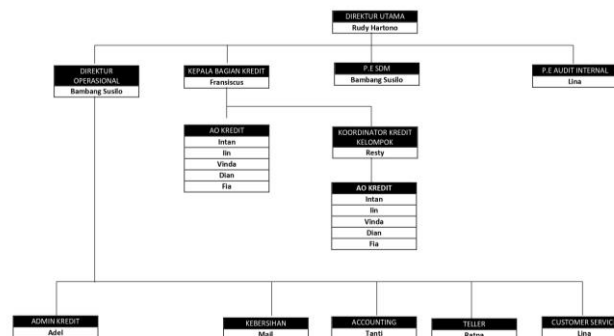
Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini adalah dengan proses triangulasi data. Jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber yakni dimana prosesnya dengan cara mengkonfirmasi dari data yang telah didapatkan pada sumber berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

BPR Buana Dana Makmur merupakan lembaga keuangan yang berdiri pada tahun 1989. Bank ini juga telah terdaftar dan diawasi oleh OJK serta menjadi salah satu peserta penjaminan simpanan LPS. Produk bank yang dimiliki oleh BPR Buana Dana Makmur adalah simpanan berupa tabungan, deposito, dan menyalurkan pinjaman

berupa kredit konsumtif, kredit investasi, dan kredit modal kerja, serta kredit sarana ibadah haji. Visi mereka adalah menjadi salah satu perbankan yang berperan aktif pada perekonomian regional. Sedangkan misi mereka adalah menjadi bank alternatif untuk masyarakat umum. Berikut struktur organisasi pada PT. BPR Buana Dana Makmur :



Gambar 1. Struktur Organisasi BPR Buana Dana Makmur

B. Implementasi PSAK 68 Pada Laporan Keuangan PT. BPR Buana Dana Makmur

PSAK 68 yang dibuat oleh OJK, mengatur tentang Pengukuran Nilai Wajar yang diasumsikan dapat mengganti kebijakan PSAK 50 dan PSAK 55 saat membuat laporan keuangan selama masa pandemi berlangsung. PSAK 50 sendiri mempunyai prinsip untuk menentukan apakah instrumen keuangan merupakan liabilitas atau ekuitas serta menetapkan prinsip-prinsip untuk menyalinghapuskan aset keuangan dengan liabilitas keuangan yang dimana prinsip PSAK 50 tersebut melengkapi prinsip-prinsip PSAK 55[14]. Dalam PSAK 55 pengukuran nilai wajar aset didasarkan pada laporan laba rugi yaitu harga pada saat transaksi berlangsung, namun di PSAK 68 mengatur pengukuran nilai wajar berdasarkan harga kuotasian per 31 Maret 2020.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada laporan laba rugi BPR Buana Dana Makmur serta wawancara bersama narasumber, perhitungan nilai wajar aset yang diterapkan oleh BPR masih menggunakan harga kuotasian saat transaksi aset tersebut berlangsung, begitu pula dengan kredit yang diberikan kepada nasabah

C. Implementasi PSAK 71 Pada Laporan Keuangan PT. BPR Buana Dana Makmur

PSAK 71 sendiri juga diciptakan OJK untuk mengganti kebijakan PSAK 55[15] saat masa pandemi berlangsung. PSAK mengatur tentang penurunan nilai yang akhirnya menciptakan cadangan kerugian yang diakibatkan penanaman dana aktiva produktif seperti kredit. Hasil dari penggunaan PSAK 71 adalah adanya restrukturisasi yang meringankan waktu serta nominal pembayaran kredit yang diharapkan nasabah yang dimana ini dapat mempengaruhi neraca yang dibuat oleh BPR.

Berdasarkan penganalisisan neraca yang dilakukan oleh peneliti beserta pernyataan dari akuntan BPR Buana Dana Makmur, mereka tidak menetapkan cadangan kerugian. Itu disebabkan di kebijakan PSAK yang mereka gunakan menyatakan penurunan nilai akan terjadi apabila aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali.

D. Pembahasan

Kembali pada tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengimplementasian PSAK 68 dan PSAK 71 dalam laporan keuangan yang dibuat oleh PT. BPR Buana Dana Makmur selama masa pandemi berlangsung. Namun setelah peneliti melakukan penelitian berdasarkan laporan keuangan dan hasil wawancara, BPR Buana Dana Makmur menggunakan PSAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangannya sebelum, saat, dan sesudah masa pandemi Covid-19. Sedangkan PSAK 68 dan PSAK 71 dibuat untuk mengganti kebijakan PSAK 50 dan PSAK 55.

Menurut surat edaran OJK, BPR tidak menerapkan kebijakan PSAK 50 dan PSAK 55 dikarenakan hal tersebut akan memberatkan perusahaan dan membuat keuangan perusahaan tidak stabil. Berikut peneliti sajikan perbedaan kebijakan PSAK 50 dan PSAK 55, dengan PSAK 68 dan PSAK 71, serta dengan PSAK ETAP :

Tabel 2. Tabel Perbedaan PSAK 50 dan 55, PSAK 68 dan 71, dengan PSAK ETAP

No	PSAK 50 dan PSAK 55	PSAK 68 dan PSAK 71	PSAK ETAP
1	Mengukur nilai aset berdasarkan harga kuotasian saat transaksi berlangsung.	Mengukur nilai wajar aset berdasarkan harga kuotasian per 31 Maret 2020.	Pengukuran nilai wajar tidak diperhitungkan dengan jelas dalam membuat perhitungannya
2	CKPN dibuat apabila ada peristiwa yang mengakibatkan resiko gagal bayar.	CKPN dibuat sejak awal periode kredit.	Tidak menetapkan CKPN yang berdasarkan penurunan nilai.

IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penelitian di atas bahwa, BPR Buana Dana Makmur tidak mengimplementasikan PSAK 68 dan PSAK 71 dalam membuat laporan keuangannya selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Sebelum, saat, dan sesudah pandemi Covid-19, BPR tetap menggunakan PSAK ETAP yang sesuai dengan kebijakan dari OJK. Adapun alasan mereka adalah karena tidak diperintah OJK untuk berganti kebijakan pembuatan laporan keuangan selama pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya artikel ilmiah ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, terutama kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] Z. M. I. Aziz, Afifudin, and A. F. K. Sari, "Analisa penerapan PSAK 71 pada perbankan syariah (Studi kasus pada bank btn syariah kota malang)," *E-Jra*, vol. 10, no. 12, pp. 101–111, 2021.
- [2] K. Utami, "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PSAK NO.101 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BANK BUKOPIN SYARI'AH," *Utami, Kharisma*, no. 101, pp. 1–83, 2018.
- [3] F. Indriyati, "ANALISIS PENERAPAN PSAK 101 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH," 2019.
- [4] H. Rahmanida, "Penerapan psak no. 101 pada penyusunan laporan keuangan pt. bank syariah mandiri," no. 101, 2015.
- [5] R. S. Silalahi, *Skripsi analisis penerapan psak 101 pada laporan keuangan koperasi syariah bmt al ittihad rumbai – pekanbaru*. 2012.
- [6] M. Diana Putri, "ANALISIS PENERAPAN PSAK 101 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hasanah Kota Pekanbaru)," 2019.
- [7] Z. Brilianto and D. Efendi, "Pengaruh Penerapan Psak 71 Terhadap Penyajian Dan Pengukuran Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Pt. Xyz)," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, 2021.
- [8] D. H. Fitri, J. Akuntansi, F. Ekonomi, and M. M. Ibrahim, "KEUANGAN KOPERASI SYARIAH MURNI AMANAH," 2020.
- [9] S. R. Amir and T. Runtu, "Analisis Penerapan Psak Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Sulut Tbk (Persero)," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 68–78, 2014.
- [10] A. Rokib, I. Wisandani, and E. Murhasanah, "ANALISIS PENERAPAN PSAK 109 DALAM MENYUSUN LAPORAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DI BAZNAS KABUPATEN TASIKMALAYA," vol. 1, no. 2, pp. 99–110, 2021.
- [11] H. Ronny, *ANALISIS PENERAPAN PSAK No. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA RUMAH SAKIT BERSTATUS BADAN LAYANAN UMUM*, vol. 9, no. 5. 2011.
- [12] R. Zakariya, "Optimalisasi Pemeriksaan Laporan Keuangan Negara Oleh Badan Pemeriksa Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Pajak dan Keuang. Negara*, vol. 2, no. 1, pp. 112–123, 2020, doi: 10.31092/jpkn.v2i1.1007.

- [13] M. S. Ash-Shiddiq, "Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta," *Fak. Ekon. Univ. Negeri ...*, no. 1, pp. 1–40, 2016, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/78037832.pdf>.
- [14] D. C. Pulumbara, J. J. Sondakh, and A. Wangkar, "ANALISIS PENERAPAN PSAK 50: PENYAJIAN DAN PSAK 55: PENGAKUAN DAN PENGUKURAN ATAS CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA PT. BANK CENTRAL ASIA (PERSERO) TBK," vol. 2, no. 3, 2019.
- [15] B. B. Sibarani, "Penerapan PSAK 71 Pada PT Bank IBK Indonesia Tbk Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya," *J. Bisnis dan Akunt. Unsurya*, vol. 6, no. 2, pp. 68–81, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.